

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah tinggi yang dikarena tubuh tidak memproduksi insulin dalam jumlah cukup, atau juga karena sel-sel tidak merespons insulin yang diproduksi tidak efektif oleh pankreas, sehingga mengakibatkan peningkatan dan penurunan konsentrasi glukosa dalam darah. Penyakit ini diketahui merusak banyak sistem tubuh, khususnya pembuluh darah, mata, ginjal, jantung, dan saraf. kadar gula darah tinggi ini menimbulkan gejala klasik berupa poliuria (sering buang air kecil), polidipsia (sering haus), dan polifagia (sering lapar), serta tanda dan efek samping lainnya yaitu penurunan berat badan, kelaparan, masalah kulit, penyembuhan kulit yang lambat, penyakit jamur, gangguan genital, kelelahan, penglihatan kabur dan menggigil atau mati rasa, dan peningkatan glukosa (Kemenkes RI, 2019).

Diabetes melitus sendiri telah diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu diabetes melitus tergantung insulin (IDDM, Tipe I) dan diabetes melitus tidak tergantung insulin (NIDDM, Tipe II) dan diabetes gestasional. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk kasus diabetes melitus yaitu dengan mentaati 5 pilar diantaranya meliputi mengatur terkait pola makan/diet, melakukan aktivitas fisik, terapi farmakologi, edukasi dan asuhan

gizi. Pengaturan pola makan dapat dilakukan dengan prinsip 3J (jenis, jumlah, jadwal). Hal ini dilakukan untuk mengurangi makanan atau minuman manis yang dapat berkontribusi terhadap tingginya kadar gula darah. Tidak hanya mengatur asupan nutrisi, melakukan aktivitas fisik juga dapat mengontrol kadar gula dan berat badan. Aktivitas fisik dapat dilakukan dengan durasi 30 menit/hari. Penderita DM sangat diwajibkan untuk melakukan terapi insulin secara teratur untuk mencegah tingginya kadar gula darah yang berujung komplikasi. Selain itu, pentingnya edukasi juga dapat membantu mengendalikan kasus diabetes melitus di Indonesia (Kemenkes RI, 2020)..

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) adalah pelayanan asuhan gizi yang dilakukan oleh tenaga gizi, melalui serangkaian aktivitas yang terorganisir yang meliputi identifikasi kebutuhan gizi sampai pemberian pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan. Penilaian status gizi dilakukan dengan membandingkan kesesuaian jumlah dan jenis zat gizi yang dikonsumsi terhadap kebutuhan tubuh akan zat gizi yang berbeda-beda sesuai kondisi sehat, sakit, dan berbagai tahap pertumbuhan. Apabila asupan zat gizi kurang adekuat, berlebih atau terjadi gangguan utilisasi zat gizi dapat menimbulkan masalah/problem gizi. Dalam upaya penanganan problem gizi ini, perlu diidentifikasi faktor penyebab yang mendasarinya. Akar penyebab masalah yang teridentifikasi secara tepat akan memberikan pilihan intervensi yang lebih sesuai. Tujuan pemberian asuhan gizi adalah mengembalikan pada status gizi baik dengan mengintervensi berbagai faktor penyebab keberhasilan. PAGT ditentukan oleh efektivitas intervensi gizi melalui

edukasi dan konseling gizi yang efektif, pemberian dietetik yang sesuai untuk pasien di rumah sakit dan kolaborasi dengan profesi lain sangat mempengaruhi keberhasilan PAGT serta Monitoring dan Evaluasi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan gizi rawat jalan pada penderita diabetes melitus dengan hipertensi di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan gizi rawat jalan pada penderita diabetes melitus dengan hipertensi di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian gizi pada pasien diabetes melitus.
- b. Menyusun diagnosis gizi pada pasien diabetes melitus.
- c. Merencanakan dan mengimplementasikan intervensi gizi (terapi diet dan edukasi gizi) pada pasien diabetes melitus
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien diabetes melitus

D. Manfaat

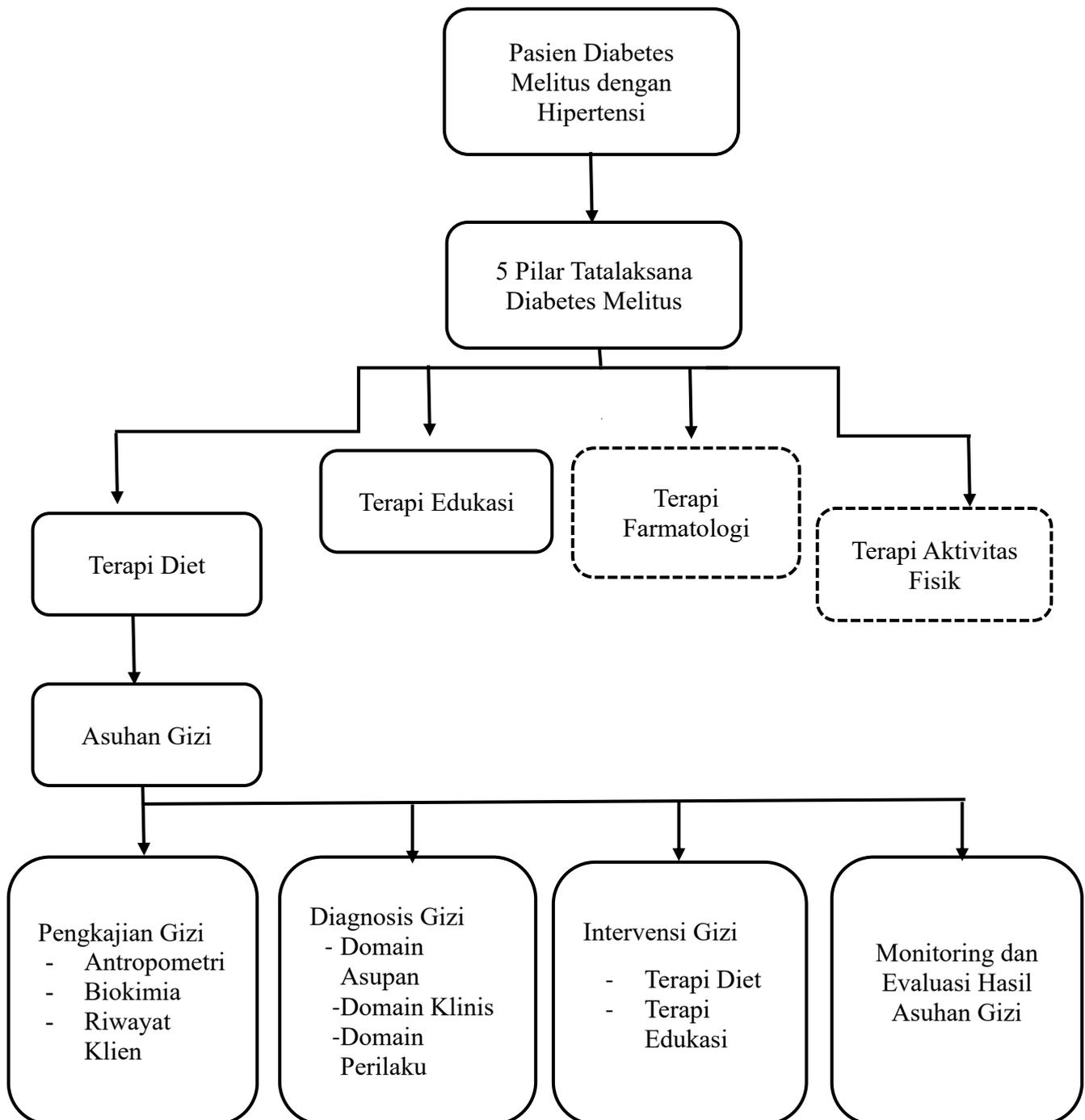
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar atau bahan kajian, masukan, evaluasi, dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya tentang asuhan gizi pasien diabetes melitus

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang asuhan gizi pada pasien dewasa penyakit diabetes melitus

E. Kerangka Konsep



Keterangan : ————— : Variabel yang diteliti

----- : Variabel yang tidak diteliti